

**PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS RISIKO KEUNGAN DAN
NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA
(Studi Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Strata (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

AYI NOER CAHYA NINGRAT

371742002



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

**PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS RISIKO KEUNGAN DAN
NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA
(Studi Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

***EFFECT OF PROFITABILITY, FINANCIAL RISK, AND CORPORATE VALUE,
TOWARD INCOME SMOOTHING
(Study on Food and Beverage Industry Sub-Sector Listed on Indonesia Stock
Exchange in 2014-2018)***

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Strata (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

AYI NOER CAHYA NINGRAT

371742002



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS RISIKO
KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP
PERATAAN LABA (**Studi Pada Sub Sektor Industri Makanan
dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2014-2018**)

Penulis : AYI NOER CAHYA NINGRAT

NIM : 371742002

Bandung, 02 Juni 2020

Mengesahkan,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dr. Leni Susanti, S.E., M.Si.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I,

(Patah Herwanto, S.T, M.Kom.)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayi Noer Cahya Ningrat

Nim : 371742002

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**“PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS RISIKO KEUANGAN
DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA
(Studi Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**

Adalah karya ilmiah yang disusun sendiri oleh penandatangan dan bukan plagiat atas penulisan dan penelitian lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, 02 Juni 2020
Yang membuat pernyataan,

Ayi Noer Cahya Ningrat
NIM:371742002

MOTTO

“ Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi lah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.....”

(Al-Mulk ayat 15)

“Yakin adalah kunci jawaban dari segala keniscayaan yang dihadapi.
Dengan semangat dan keyakinan yang tinggi tidak ada hal yang tak mungkin”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

“Untuk Mending Ayah, Ibu Kakak-kakak Adik-Adik dan Istri beserta Anak tercinta beserta keluarga dan semua sahabat yang selalu mencintai dengan tulus, yang selalu menjaga dan memberi semangat serta dukungan karena Allah SWT”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, risiko keuangan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32, perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, dan metode regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, profitabilitas risiko keuangan dan nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa, profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Risiko keuangan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perataan laba. Nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perataan laba

Kata kunci : Perataan Laba, Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, financial risk and firm value on income smoothing of Food and Beverage Industry Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The population in this study was 32, companies. The sampling technique using Purposive sampling The sample in this study was 19. The data analysis was done by descriptive analysis, and multiple regression methods.

The results of this study indicate that simultaneously, the profitability of financial risk and firm value have a significant positive effect on income smoothing. Partial test results indicate that, profitability has a significant positive effect on income smoothing. Financial risk has an insignificant negative effect on income smoothing. Firm value has no significant negative effect on income smoothing

Keywords: Income Smoothing, Profitability, Financial Risk, Firm Value of Food and Beverage Sub Sector Companies.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur semoga selalu terlimpah kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat karunia dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad Shalallahu alaihi Wasallam, kepada para keluarga dan sahabat serta seluruh umat muslim di seluruh dunia.

Skripsi yang penulis teliti dengan judul **“Pengaruh Tingat Profitabilitas Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari adanya ketidak sempurnaan akibat masih kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, karena itu penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis pun dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan secara materi maupun bantuan secara dukungan moril. Maka atas bantuan tersebut, dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan banyak-banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Ibu Yuningrat dan Mending Bapak Djasmadi yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan selalu memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
3. Istri tercinta Siti Kardiani dan Anak saya Adinda Adiba Noer Shakilla yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi dan selalu memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
4. Saudara-Saudara saya Usep Nurbaedi, Ade Nurmauludinsyah, Ati Nurbayanti dan Acep Anugrah yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis dan semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa dan kasih sayang.
5. Ibu Dr. Leni Susanti S.E.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, ilmu yang sangat berharga serta memberikan petunjuk dan nasehat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung.
7. Dr. Chairuddin, IR, MM, M.T. selaku Ketua STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung.
8. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Indonesia Mandiri Bandung.

9. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom. selaku wakil ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE STAN-Indoensia Mandiri Bandung.
10. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung.
11. Kepala dan seluruh Staf Administrasi, BAAK, BAUKe, Perpustakaan, dan Karyawan STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung.
12. Sahabat satu perjuangan saya yaitu Trisno Muhidin, Febbliyani Anggraeni Putri, Tasltsa Antasakinah, Mita Rusmiati, Mutia Nurulhamidah dan Nisfatull Hasanah yang selalu menemani saya dalam suka maupun duka dan semua sahabat yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan motivasi, memberikan saran, berbagi pengetahuan dan bertukar informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Sahabat terbaik, Asep Dendi, Asep Jamaludin, Ones, Sutisna, Rian Vendor, Teman-teman satu tim di Bandoeng FC, Trek FC, Chip’s FC yang selalu memberikan kebahagiaan dan doa.
14. Rekan kerja seluruh Desa Warnasari yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis khususnya untuk Bapak Kepala Desa dan Sekretaris Desa yaitu, Bapak Ki Aa Sugiharto, S.Ip, Bapak Aep Komara yang selalu menyemangati penulis dalam melakukan penelitian.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik yang telah di berikan akan menjadi pahala dan mendapat balasan berlipat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Bandung, 02 Juni 2020

Penulis,

Ayi Noer Cahya Ningrat

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	16
PENDAHULUAN	16
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	16
1.2 Identifikasi Masalah	19
1.3 Tujuan Penelitian.....	20
1.4 Kegunaan Penelitian.....	20
BAB II	22
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	22
2.1 Kajian Pustaka	22
2.1.1 Teori Agensi.....	22
2.1.2 Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	23
2.1.3 Profitabilitas	25
2.1.4 Risiko Keuangan	29
2.1.5 Nilai Perusahaan.....	33
2.1.6 Penelitian Terdahulu	36
2.2 Kerangka Pemikiran	38

2.2.1	Hubungan Profitabilitas terhadap Perataan Laba	39
2.2.2	Hubungan Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba	39
2.2.3	Hubungan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba	40
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	42
BAB III	43
OBJEK DAN METODE PENELITIAN	43
3.1	Objek Penelitian	43
3.2	Lokasi Penelitian	43
3.3	Metode Penelitian.....	43
3.3.1	Unit Analisis.....	44
3.3.2	Populasi dan Sampel	45
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Sampel	47
3.3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.3.5	Jenis Sumber Data.....	50
3.3.6	Operasionalisasi Variabel.....	50
3.3.7	Statistik Deskriptif	54
3.3.8	Uji Asumsi Klasik	57
3.9	Pengujian Hipotesis	59
3.9.1	Analisis Regresi Berganda	60
3.9.2	Uji Simultan (Uji F)	60
3.9.3	Uji Parsial (Uji-t).....	61
3.9.4	Uji Koefisien Determinasi.....	62
BAB IV	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1	Statistik Deskriptif.....	64
4.1.1	Profitabilitas	64
4.1.2	Resiko Keuangan	69
4.1.3	Nilai Perusahaan.....	74
4.1.4	Perataan Laba	78
4.2	Uji Asumsi Klasik	84

4.2.1	Uji Normalitas.....	84
4.2.2	Uji Autokorelasi.....	85
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	85
4.2.4	Uji Multikolinieritas.....	86
4.3	Pengujian Hipotesis.....	87
4.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda	87
4.3.2	Uji Simultan (Uji F)	89
4.3.3	Uji Parsial (Uji t).....	90
4.3.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	94
4.4	Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan	95
4.4.1	Pembahasan.....	95
4.5	Implikasi.....	98
4.5.1	Implikasi Teoritis	98
4.5.2	Implikasi Praktis.....	99
4.6	Keterbatasan Penelitian	99
BAB V	101
KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1	Kesimpulan.....	101
5.2	Saran.....	102
5.2.1	Saran Teoritis	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	30
Tabel 3.2. Kriteria Sampel	33
Tabel 3.3. Variabel Operasional	36
Tabel 4.1. Laba Bersih Perusahaan	49
Tabel 4.2. Total Aset Perusahaan	50
Tabel 4.3. Profitabilitas Yang Diukur Dengan Rasio ROA Dari Tahun 2014 – 2018	52
Tabel 4.4. Total Utang Perusahaan	55
Tabel 4.5. Total Aset Perusahaan	57
Tabel 4.6. <i>Leverage</i> Yang Diukur Dengan Rasio DAR Dari Tahun 2014 – 2018	59
Tabel 4.7. Harga Perlembar Saham Perusahaan	62
Tabel 4.8. Book Value Perusahaan	64
Tabel 4.9. Nilai Perusahaan Yang Diukur Dengan Rasio PBV Dari Tahun 2014 – 2018	66
Tabel 4.10. Pendapatan Perusahaan	69
Tabel 4.11. Laba Komperhensif Perusahaan	70
Tabel 4.12. Perataan Laba Yang Diukur Dengan Indeks excel Dari Tahun 2014 – 2018	72
Tabel 4.13. Statistik Deskriptif	75

Tabel 4.14. Koefisien Korelasi	77
Tabel 4.15. Multikolinearitas	79
Tabel 4.16. Regresi Berganda	80
Tabel 4.17. Uji Statistik F	82
Tabel 4.18. Uji Statistik t	83
Tabel 4.19. Uji Koefisien Determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Analisis	26
Gambar 4.1. Normalitas	76
Gambar 4.2. Heterokedasitas	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belkaoui (2006) menyatakan perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang

Perataan laba disebabkan adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Manajemen memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil dibandingkan nilai laba yang cenderung bergejolak (*volatile*), sehingga manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba yang sebenarnya menurun dari laba tahun sebelumnya. Sebaliknya manajemen akan memilih untuk menurunkan laba yang dilaporkan jika laba yang sebenarnya meningkat dibandingkan laba tahun sebelumnya. (Novita, 2009)

Seorang manajer termotivasi untuk melakukan tindakan perataan laba karena perhatian investor selama ini hanya terpusat pada informasi laba, tanpa memperhatikan proses terciptanya tingkat laba tersebut (Mursalim, 2010).

Alasan manajemen melakukan tindakan perataan laba, antara lain untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah. Alasan lainnya adalah untuk memuaskan kepentingan manajemen,

seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatannya (Juniarti dan Corolina, 2005).

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi perataan laba adalah profitabilitas. Agus Sartono (2010:122) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Kasmir (2014:115) menyatakan profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penelitian mengenai profitabilitas terhadap perataan laba masih menunjukkan ketidakseragaman hasil. Juniarti dan Colonia (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Irawati dan Maya (2007). Tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh Budhijono (2006) serta penelitian oleh Syafriont By (2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi perataan laba adalah risiko keuangan. Bitner dan Dolan (1996) dalam Widyaningdyah (2001) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena perusahaan

tidak ingin berbuat sesuatu yang membahayakan di dalam jangka panjang. Namun, Suranta dan Merdistuti (2004) meneliti pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen terhadap tindakan perataan laba dan menyimpulkan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi tersebut dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian utang, sehingga perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak atas perjanjian utang.

Faktor yang terakhir yang diduga mempengaruhi perataan laba adalah nilai perusahaan. Gitman (2006:352), menyatakan nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Sartono (2010:487), menyatakan nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Penelitian mengenai nilai perusahaan terhadap perataan laba masih menunjukkan ketidakseragaman hasil. Suranta dan Merdistuti (2004), menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat menarik lebih banyak investor. Aji dan Mita (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi

menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Oleh sebab itu ada kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba menjaga konsistensi atau kestabilan laba pada setiap periode maka, nilai perusahaan tetap terjaga.

Fenomena empirik menunjukkan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga menggelembungkan pos akuntansi senilai Rp. 4 Triliun serta beberapa dugaan lainnya (bareksa.com).

Berdasarkan inkonsistensi penelitian dan fenomena empirik maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
2. Bagaimana pengaruh risiko keuangan terhadap perataan laba pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
3. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan

Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko keuangan terhadap perataan laba pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk menambahkan wawasan tentang perataan laba (*income smoothing*) dan menambah literatur yang ada mengenai perataan laba.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual

bagi peneliti sejenis maupun akademik lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2. Kegunaan Praktisi

- a. Bagi manajemen hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba.
- b. Bagi pihak investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi menurut Anthony dan Govindarajan (2011) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Noviana dan Yuyetta, 2011).

Scot (2000) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan cabang dari *game theory* yang mempelajari suatu modal kontraktual yang mendorong agen untuk bertindak bagi prinsipal saat kepentingan agen bisa saja bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Pertentangan kepentingan antara agen dan *prinsipel* disebut sebagai konflik keagenan. Karena perbedaan kepentingan tersebut pihak manajemen terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba.

2.1.2 Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Beidleman (1973) dalam Ghozali dan Chariri (2007) mendefinisikan perataan laba sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasi tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dengan pengertian ini, perataan laba mencerminkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diizinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Hilmi dan Ali (2008) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan lebih cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Ada banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Rasio-rasio ini memungkinkan analisis untuk mengevaluasi laba perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat aktiva tertentu, atau ekuitas pemegang saham.

Heyworth (1953) yang dikutip dari Widodo (2011), alasan dilakukannya perataan laba bertujuan untuk memperbaiki hubungan dengan kreditur, investor, dan karyawan serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis adalah sebagai berikut :

1. Mengurangi total pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.
2. Meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan pembayaran deviden yang stabil.
3. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji atau upah.
4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan dan gelombang optimism dan pesimisme dapat diperlunak.

Rumus Perataan Laba (*income smoothing*)

$$\text{INDEKS PERATAAN LABA} = (CV \Delta I / CV \Delta S)$$

Dimana ΔI adalah Perubahan laba dalam suatu periode, ΔS adalah Perubahan pendapatan dalam suatu periode, CV Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan, $CV \Delta I$ adalah Koefisien variasi untuk perubahan laba, dan $CV \Delta S$ adalah Koefisien variasi untuk perubahan Pendapatan

$CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\text{Variance} / \text{Expected value}}$$

atau

$$\frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta I - \overline{\Delta X})^2}{n - 1}}}{\overline{\Delta X}}$$

2.1.3 Profitabilitas

Sartono (2001) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva yang dimiliki pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas juga diduga dapat mempengaruhi perataan laba. Menurut Assih et al (2000) apabila perusahaan memiliki ROA yang tinggi dianggap perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi sehingga investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena hal tersebutlah manajer tertarik melakukan perataan laba agar nilai perusahaan terlihat baik dimata investor.

Budiasih (2009), menyimpulkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Penelitian Herni dan Santoso (2008) juga memberikan hasil yang sama, profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Namun, beberapa penelitian lainnya memberikan hasil yang berbeda.

Antonio (2001), Juniarti dan Carolina (2004), Noor (2004) menyimpulkan bahwa profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tidak berpengaruhnya ROA diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada secara maksimal, sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel profitabilitas Noor (2004).

Rasio profitabilitas terbagi menjadi tujuh jenis yaitu *gross margin* (GPM), *profit margin ratio* (PMR), *net profit margin* (NPM), *operating ratio* (OR), *earning*

power of total investment (EPTI), return of investment (ROI), rentabilitas modal sendiri (RMS). Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis jenis akuntansi keuangan antara lain:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Margin Laba Kotor ini sering disebut juga dengan *Gross Margin Ratio* (Rasio Margin Kotor). Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan (sales) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Net profit margin dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

c. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

d. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang saham}$$

e. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

Return on Sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (*operating margin*) atau Margin pendapatan operasional (*operating income margin*). Berikut ini rumus untuk menghitung *return on sales* (ROS).

$$\text{ROS} = (\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

f. Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah rkuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pengurangan pajak dan bunga dikenal dengan istilah "*EBIT*" yaitu *Earning Before Interest and Tax*. Berikut ini 2 rumus ROCE yang sering digunakan.

$$\text{ROCE} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Modal Kerja}$$

g. *Return on Investment* (ROI)

Return on investment yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah

aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus *Return on Investment* berikut ini.

$$\text{ROI} = \left(\frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi}} \right) \times 100 \%$$

h. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *earning per share* sebagai berikut.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

2.1.4 Risiko Keuangan

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa risiko keuangan merupakan suatu tambahan risiko bagi pemegang saham biasa yang diakibatkan oleh penggunaan *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap (hutang dan saham preferen).

Leverage adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan hutang. Rasio *leverage* keuangan digunakan untuk mengukur hubungan antara total aktiva

dengan modal ekuitas yang digunakan untuk mendanai aktiva Semakin besar proporsi aktiva yang dibiayai dengan ekuitas saham, semakin rendah rasio *leverage* keuangan. Untuk perusahaan yang berhasil menggunakan *leverage*, rasio *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas (Abiprayu, 2011).

Fungsi pengawasan, pengendalian, dan pengelolaan

Umumnya, sistem manajemen risiko yang banyak dilakukan perusahaan besar adalah dengan pendekatan tiga lini pertahanan, yang terdiri dari fungsi pengawasan, pengendalian, dan pengelolaan. Pada lini pertahanan pertama, unit Operasional Bisnis lah yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan menanggulangi risiko. Kegiatan unit pada intinya adalah mengelola eksposur risiko harian agar sesuai dengan target pasar dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pada lini pertahanan kedua, ada Divisi Manajemen Risiko Perusahaan, Departemen Kontrol Keuangan, dan Departemen Hukum dan Litigasi. Merekalah yang bertanggung jawab untuk fungsi pengawasan independen. Lalu, pada lini pertahanan ketiga ada Departemen Audit Internal yang berhak menguji dan melakukan risiko audit terhadap proses-proses yang dijalankan oleh unit bisnis dan operasional. Inilah beberapa konsep dasar dari proses manajemen risiko. Untuk mengimplementasikan tiga lini pertahanan ini dalam tugas harian, Anda bisa melakukan beberapa strategi manajemen berikut:

1) Membuat perencanaan

Perencanaan ini bermacam-macam, yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan Anda. Ada beberapa hal yang bisa Anda jabarkan dalam

daftar perencanaan manajemen risiko ini, seperti daftar risiko, penilaian tiap risiko berdasarkan kecenderungan yang terjadi dan akibatnya, penilaian terhadap pengendalian, dan rencana tindakan. Misalnya perusahaan Anda bergerak di bidang *e-commerce*. Maka, Anda harus membuat strategi manajemen risiko jika server mengalami gangguan dan menyebabkan situs Anda tak bisa diakses sementara waktu. Apakah kecenderungan hal ini terjadi sangat jarang atau sering? Apakah dampaknya sangat berpengaruh besar terhadap perusahaan Anda? Semakin besar angka yang diberikan, semakin tinggi risiko yang dihasilkan. Dari daftar risiko ini, Anda bisa membuat perencanaan dengan menimbang langkah yang akan dilakukan dan efektivitasnya.

2) Menentukan cara menangani risiko

Ketika ilustrasi dari setiap kejadian tersebut sudah dibuatkan rencana tindakan, hal selanjutnya yang bisa Anda lakukan adalah menentukan cara menangani risiko tersebut. Dalam skema manajemen risiko, ada empat strategi utama, yaitu menghindarinya, menguranginya, memindahkannya, atau menerimanya. Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bisa saja Anda memilih satu cara atau bisa juga pada akhirnya menggunakan semuanya. Menghindari risiko bisa jadi salah satu cara paling efektif, terutama kalau berurusan dengan risiko. Dengan menghentikan aktivitas yang mungkin akan menyebabkan masalah besar di kemudian hari, Anda memutus peluang untuk mengalami kerugian. Jika mengurangi risiko adalah cara yang Anda hadapi, Anda membuat pengukuran yang menyebabkan bahayanya berkurang. Strategi ini cocok

digunakan untuk rentang risiko yang luas. Untuk strategi memindahkan risiko, hal ini lebih berhubungan dengan adanya jaminan. Misalkan, aset rumah yang terlindungi dengan adanya polis asuransi rumah. lalu strategi terakhir adalah menerimanya. Manajemen risiko selalu memiliki harga. Menghindari risiko bisa mengurangi keuntungan perusahaan. Mengurangi risiko bisa membuat Anda membayar lebih banyak untuk proses baru. Memindahkan risiko juga akan membuat Anda membayar jaminan lebih. Pada kasus risiko yang cenderung kecil, langkah terbaik adalah menerimanya.

3) Monitor

Melakukan perencanaan tentu tidak cukup karena Anda juga harus melakukan pengawasan untuk memastikan apakah strategi manajemen risiko keuangan Anda berhasil dan bekerja dengan baik. Memonitor bisnis Anda secara rutin untuk mengidentifikasi dan menangani risiko baru adalah langkah yang sama pentingnya juga. Memonitor keuangan perusahaan bisa dimulai dari memiliki sistem yang baik.

4) Memantau dan mengkomunikasikan risiko

Diberlakukannya manajemen risiko keuangan di perusahaan kemungkinan besar akan membawa perubahan tersendiri. Anda wajib memantau adanya perubahan tersebut di perusahaan. Identifikasi bagaimana karyawan menerima perubahan tersebut, apakah reaksi mereka cenderung positif atau negatif. Pantau pula apakah dengan solusi yang diterapkan, risiko keuangan tersebut berhasil diatasi dengan baik. Selain itu, Anda juga harus memastikan bahwa setiap proses

manajemen risiko keuangan selalu dikomunikasikan atau dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas bisnis di perusahaan. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan atau target dari manajemen risiko berhasil tercapai dan tetap sesuai dengan kepentingan perusahaan.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Menurut Brigham (2010) memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Brigham dan Houston (2010), menyatakan nilai perusahaan didefinisikan sebagai tujuan utama dari keputusan manajerial dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba per saham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan. Menurut Moh. Wahyudin Zharkasyi (2008), nilai perusahaan adalah nilai-nilai perusahaan merupakan landasan moral dalam mencapai visi dan misi. Oleh karena itu, sebelum merumuskan nilai-nilai perusahaan perlu dirumuskan visi dan misi perusahaan. Walaupun nilai-nilai perusahaan pada dasarnya universal namun dalam merumuskan perlu disesuaikan dengan sektor usaha serta karakter dan letak geografis dari masing-masing perusahaan. Nilai-nilai perusahaan yang universal anatara lain adalah terpercaya, adil, dan jujur. Menurut Keown (2010), nilai perusahaan adalah nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan. Modal yang

diinvestasikan sedikit lebih problematis, secara konseptual, modal yang diinvestasikan perusahaan merupakan jumlah dari seluruh dana yang telah diinvestasikan di dalamnya.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham, adalah persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Fakhrudin dan Sopian, 2001 dalam Wardani dan Hermunungsih, 2011). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya. (Bambang, 2010).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Herawaty, 2008), apabila suatu perusahaan dapat mempertahankan nilai rasio perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan yang lebih besar dari satu, maka perusahaan tersebut dapat menarik arus sumber daya kedalam perusahaan.

Suranta dan Merdiastuti (2004) juga menyimpulkan bahwa, Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba, karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai

pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya ke dalam perusahaannya.

2.1.5.1 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, ada 5 (lima) jenis nilai perusahaan, diantaranya yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar atau disebut dengan kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai pasar hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, tapi juga nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana, nilai buku dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi bisa dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai variable profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan perataan laba. Penelitian-penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Junarti dan Carolina Tahun 2004 dalam penelitian yang diteliti dengan variable Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
2. Igan Budiasih tahun 2009 dalam penelitian yang diteliti dengan variable Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, DPR berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

3. Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita Tahun 2010 dalam penelitian yang diteliti dengan variable Risiko Keuangan berpengaruh terhadap perataan laba, Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas , kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
4. Andri Algery Tahun 2013 dalam penelitian yang diteliti dengan variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba, *Financial Leverage* dan Harga Saham Berpengaruh terhadap perataan laba
5. Cintri Maranis Tahun 2016 dalam penelitian yang diteliti dengan variabel ukuran perusahaan, nilai perusahaan, *Financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba
6. Yaumul Chairunnisa Tahun 2019 dalam penelitian yang diteliti dengan variabel Profitabilitas tidak mempengaruhi income smoothing sedangkan variabel *financial leverage* mempengaruhi perataan laba.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Kesimpulan
1.	Junarti dan Carolina (2005)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Sektor Industry	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri tidak berpengaruh signifikan
2.	Igan Budiasih (2009)	Ukuran Perusahaan Profitabilitas, <i>Leverage</i> DPR	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , DPR berpengaruh signifikan

3.	Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010)	Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik.	Risiko Keuangan berpengaruh , Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan. Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas , kepemilikan publik tidak berpengaruh.
4.	Andri Algery (2013)	Profitabilitas, <i>Financial leverage</i> dan Harga saham	Profitabilitas tidak berpengaruh, <i>Financial Leverage</i> dan Harga Saham Berpengaruh terhadap perataan laba
5.	Cintri Maranis (2016)	Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, <i>Financial leverage</i>	Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, <i>Financial leverage</i> berpengaruh terhadap perataan laba Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba
6.	Yaumil Chairunnisa (2019)	Profitabilitas, <i>financial leverage</i> , dan <i>income smoothing</i> .	Variabel Profitabilitas tidak mempengaruhi <i>income smoothing</i> sedangkan variable <i>financial leverage</i> mempengaruhi perataan laba.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka dapat diuraikan kerangka pemikiran sebagai berikut :

2.2.1 Hubungan Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan proksi *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah asset yang dimiliki. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga saham. Profitabilitas telah menjadi perhatian utama yang dilihat oleh masyarakat, khususnya oleh investor dan kreditor. Oleh karena didorong hal tersebut maka manajer akan berpikir dua kali untuk melakukan praktek perataan laba demi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena perusahaan tersebut akan semakin menjadi sorotan publik, sehingga perusahaan kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan.

2.2.2 Hubungan Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba

Risiko keuangan merupakan suatu tambahan risiko bagi pemegang saham biasa yang diakibatkan oleh penggunaan *leverage* keuangan. Dalam penelitian ini risiko keuangan akan menggunakan proksi *Leverage* atau *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, apabila

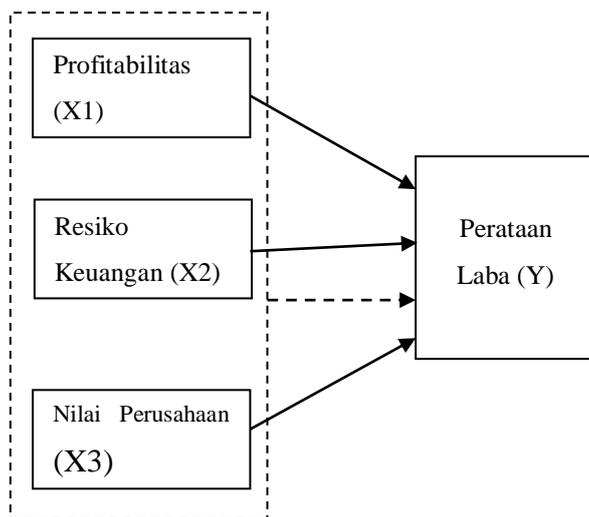
perusahaan mempunyai rasio DAR tinggi, artinya perusahaan menggunakan pendanaan dengan hutang yang besar, maka semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang- hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi risiko keuangan maka perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba, hal ini agar terhindar dari pelanggaran kontrak atas perjanjian hutang. Sehingga dalam penelitian, risiko keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

2.2.3 Hubungan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan perhitungan rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kecenderungan melakukan perataan laba lebih besar, dikarenakan nilai perusahaan yang baik dianggap laba yang dihasilkan perusahaan tersebut stabil sehingga menarik minat manajemen untuk melakukan perataan laba. Nilai perusahaan yang baik berarti citra perusahaan dianggap baik bagi investor sehingga investor berkeinginan membeli saham tersebut. Ketika perusahaan sudah mendapatkan penilaian yang baik dari investor, maka perusahaan tersebut akan berusaha mempertahankannya atau bahkan

meningkatkannya. Hal tersebut didorong oleh adanya peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dari investor baru maupun dari tambahan peningkat volume dan harga saham yang sudah diepas di pasar modal. Selain itu, nilai perusahaan yang bagus juga memiliki nilai strategis bagi perusahaan. Perusahaan yang posisi nilai perusahaannya tinggi, maka bisa melakukan berbagai keputusan strategis jangka panjang yang sebelumnya tidak bisa dilakukan. Keleluasaan itulah yang mendorong perusahaan yang memiliki nilai perusahaan bagus akan melakukan perataan laba. Sehingga nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Model Analisis

Keterangan:

- > : Parsial
- - - - -> : Simultan

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik laba yang dilakukan perusahaan.
3. Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tingkat profitabilitas, risiko keuangan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI dalam kurun waktu 2014-2018) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id pemilihan lokasi penelitian di BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang di anggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap suatu masalah dengan perilaku tertentu terhadap masalah tersebut seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat serta memformulasikan hipotesis sehingga memperoleh sesuatu seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban masalah, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya (Siregar, 2013). Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan masalah, dan teori yang

telah diuraikan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif dan verifikatif.

Penelitian kuantitatif menurut Sujarweni (2015) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian deskriptif menurut Sekaran (2011) adalah penelitian untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri atau lainnya. Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang menguji kebenaran dari sebuah hipotesis (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dimaksud untuk menjelaskan variabel-variabel Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan serta untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba (studi pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2015). Unit analisis yang digunakan adalah laporan

tahunan dari perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Sugiyono (2017), menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman pada bursa efek indonesia periode 2014-2018 dan diperoleh populasi sebanyak 32 perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka populasi untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
6.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8.	PT Sariguna Primatirta Tbk.
9.	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.

10.	PT Delta Djakarta Tbk.
11.	PT Diamond Food Indonesia Tbk
12.	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
13.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
15.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16.	PT Inti Agri Resources Tbk
17.	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
18.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
19.	PT Mulia Boga Raya Tbk.
20.	PT Magna Investama Mandiri Tbk.
21.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
22.	PT Mayora Indah Tbk.
23.	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tb
24.	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
25.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
26.	PT Palma Serasih Tbk
27.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
28.	PT Sekar Bumi Tbk.
29.	PT Sekar Laut Tbk.
30.	PT Siantar Top Tbk
31.	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
32.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Tra

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman

pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, kemudian dipersempit kembali dengan teknik pengambilan sampel.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Sampel

3.3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sujarweni, 2015). Dari seluruh populasi yang ada akan dilakukan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria pengambilan sampel dan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangnya pada tahun 2014-2018; dan
3. Perusahaan sub sector industri makanan dan minuman yang mempunyai data lengkap tentang variabel yang diteliti selama periode pengamatan dari tahun 2014-2018. Karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.

Dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya, penulis telah mendapatkan jumlah sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia yang memenuhi kriteria sebanyak 19 perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
		1	2	3	
1.	PT Aksha Wira International Tbk.	√	√	√	Memenuhi
2.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	√	√	√	Memenuhi
3.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√	√	Memenuhi
4.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	√	Memenuhi
5.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	√	Memenuhi
6.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	×	√	√	Tidak Memenuhi
7.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	Memenuhi
8.	PT Sariguna Primatirta Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
9.	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
10.	PT Delta Djakarta Tbk.	√	√	√	Memenuhi
11.	PT Diamond Food Indonesia Tbk	×	√	√	Tidak Memenuhi
12.	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
13.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tb	×	√	√	Tidak Memenuhi
14.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
15.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Memenuhi
16.	PT Inti Agri Resources Tbk	√	√	√	Memenuhi
17.	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
18.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	Memenuhi
19.	PT Mulia Boga Raya Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
20.	PT Magna Investama Mandiri Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
21.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	Memenuhi
22.	PT Mayora Indah Tbk.	√	√	√	Memenuhi
23.	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tb	×	√	√	Tidak Memenuhi
24.	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
25.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	√	√	√	Memenuhi
26.	PT Palma Serasih Tbk	×	√	√	Tidak Memenuhi
27.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	√	Memenuhi
28.	PT Sekar Bumi Tbk.	√	√	√	Memenuhi
29.	PT Sekar Laut Tbk.	√	√	√	Memenuhi

30.	PT Siantar Top Tbk	√	√	√	Memenuhi
31.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	√	Memenuhi
32.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Tra	√	√	√	Memenuhi

Sumber : Data diolah oleh penulis

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berikut ini:

1. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan mempelajari teori atau literatur baik dari buku, skripsi, tesis, jurnal, internet yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan sub sektor industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dalam laporan keuangan tersebut telah tercakup data-data laba bersih, total utang, nilai pasar, dan sebagainya.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data dan dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah laporan tahunan dan keuangan perusahaan sub sektor industri Makanan dan Minuman. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan untuk menyusun kajian pustaka dan metode penelitian yang berkaitan dengan variabel dan objek penelitian.

Peneliti tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan sub sektor industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dalam laporan keuangan tersebut telah tercakup data-data laba bersih, total utang, nilai pasar, dan sebagainya.

3.3.5 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Siregar, 2013).

Sumber data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan tahunan (annual report) dari perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3.3.6 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya

adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja atau suatu obyek yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis. Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan.
2. Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Perataan Laba.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari operasionalisasi variabel, yang terdiri dari unsur variabel, konsep, indikator dan skala pengukuran dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Tabel Variabel Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Profitabilitas (X1)	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.</p> <p>Tingkat profitabilitas perusahaan diproksi dengan <i>Return on Asset</i>. ROA dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total asset perusahaan</p>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Keuangan (X2)	<p>Risiko Keuangan Adalah tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham bisa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang. Risiko</p>	$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio

	<p>keuangan diukur menggunakan rasio <i>leverage</i> yang berguna untuk menunjukkan kualitas kewajiban perusahaan serta berperan besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva perusahaan</p>		
<p>Nilai Perusahaan (X3)</p>	<p>Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Sukirni, 2012).</p>	$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham per lembar biasa}}{\text{Nilai buku per lembar biasa}}$	<p>Rasio</p>
<p>Perataan</p>	<p>Perataan laba adalah</p>		

<p>Laba (Y)</p>	<p>teknik manajemen laba dalam hal perataan atas fluktuasi laba yang dilaporkan yang dianggap normal bagi perusahaan. Peringkat perataan laba digunakan sebagai proksi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan. Variable terkait penelitian ini <i>income smoothing</i> diukur menggunakan indeks eckel</p>	$I \leq \frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$ <p>Keterangan :</p> <p>I = Indeks Eckel</p> <p>CV = Koefisien Variasi dari Variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan</p> <p>ΔS = Perubahan pendapatan dalam suatu periode</p> <p>ΔI = Perubahan laba dalam suatu periode</p>	
-----------------	---	---	--

3.3.7 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2006) Menyatakan statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.3.7.1 Rata-Rata

Rata-rata (*Mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2016). Rata-rata (*Mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana :

Me = *Mean* (rata – rata)

\sum = Jumlah

x_i = Nilai *x* sampai ke *n*

n = Jumlah sampel

3.3.7.2 Standar Deviasi

Sugiyono (2017) menyatakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku.

Untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Dimana :

- S = Standar deviasi
- \sum = *Epilson* (jumlah)
- x_i = Nilai x sampai ke n
- \bar{x} = Rata-rata
- n = Jumlah Sampel

3.3.7.3 Korelasi Antar Variabel

Riduwan (2015), menyatakan analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut :

1. r bernilai positif, menunjukan adanya pengaruh yang positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.

2. r bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi invers antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai lebih besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi tiga variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.
3. $r = 0$, atau mendekati 0 , artinya bahwa korelasi antara tiga variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

3.3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Ukuran yang digunakan untuk menerima (H_1) atau menolak

(Ho) adalah menggunakan nilai Asymp. Sig.(2 tailed). Akan ada dua macam asumsi berdasarkan angka signifikan tersebut, yaitu :

1. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikan $(p) > 0,05$
2. Data terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan $(p) < 0,05$

3.3.8.2 Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Multikolenieritas terjadi dalam analisis regresi logistik apabila antar variabel independen saling berkorelasi. Mutikolenieritas dapat dilihat dari :

- Nilai tolerance dan lawannya
- *Variance Inflation Factor* (VIF)

Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1 / \text{tolerance}$. Jika nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas (Ghazali, 2018).

3.3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini hasil uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan varian dalam suatu model regresi dari suatu observasi ke observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas) (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot dengan ketentuan:

Jika terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin-Watson (Ghozali, 2018).

3.9 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistic, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistic). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan

statistic (data sampel). Kebalikan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

3.9.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono 2016), variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perataan Laba.

Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2016) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Perataan Laba.

α = Bilangan konstanta.

b1 = Koefisien regresi dari Profitabilitas.

b2 = Koefisien regresi dari Resiko Keuangan

b3 = Koefisien regresi dari Nilai Perusahaan

e = Error.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Uji statistik

F pada dasarnya mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, tidak ada berpengaruh simultan antara profitabilitas, risiko keuangan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba.
2. $H_1 : b_1 b_2 b_3 > 0$, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas, risiko keuangan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba.

3.9.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

Hipotesis yang hendak diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

$H_0: b_1 = 0$, Tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap perataan laba

$H_1: b_1 < 0$, Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap perataan laba.

2. Risiko Keuangan

$H_0: b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Risiko Keuangan terhadap peraratan laba.

$H1:b_2 > 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Risiko Keuangan terhadap peraratan laba

3. Nilai Perusahaan

$H0:b_3 = 0$ Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Nilai Perusahaan terhadap peraratan laba.

$H1:b_3 > 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Nilai Perusahaan terhadap peraratan laba

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono (2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 nilainya terletak antara 0 dan 1. Sebuah model baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendeteksi satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ada beberapa kelemahan berkaitan dengan kriteria R^2 . Pertama, kriteria R^2 mendekati satu dan sebaliknya untuk peramalan in sample yaitu apakah prediksi model bisa sedekat mungkin dengan data yang ada. Tidak ada jaminan bahwa dengan kriteria ini mampu meramalkan nilai di masa mendatang (out of sample) dengan baik. Kedua, kriteria R^2 harus digunakan dengan syarat variabel

dependennya harus sama. Ketiga, nilai R^2 tidak pernah menurun nilainya jika kita terus menambahkan variabel independen di dalam model walaupun variabel independen ini kurang atau bahkan tidak relevan. Jika uji empiris didapatkan nilai $\text{adjusted } R^2$ negatif, maka nilai $\text{adjusted } R^2$ dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka $\text{adjusted } R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Jika $k > 1$, maka $\text{adjusted } R^2$ akan bernilai negatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, resiko keuangan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang diteliti. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi (*s*) maksimum dan minimum untuk masing-masing variabel profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan dan perataan laba.

4.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets merupakan pengembalian aset rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Berikut ini merupakan laba bersih dan total aset perusahaan yang diukur dengan periode penelitian tahun 2014-2018, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Bersih				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	31.021	32.839	55.951	38.242	52.958
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	377.911	373.750	719.228	(846.809)	(123.513)
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	(10.135)	(24.345)	(26.149)	(62.847)	133.021
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4.611	2.830	2.246	(42.843)	76.001
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	28.230	21.072	38.624	45.691	50.467
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	41.001	106.459	299.697	107.420	92.649
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	288.073	192.045	254.509	279.772	338.129
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.531	2.923	3.631	3.543	4.658
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	11.856	16.312	27.568	13.010	15.074
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.146	3.709	5.226	5.145	4.961
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	794.883	496.209	982.129	1.322	1.224
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	409.824	1.250.233	1.388.676	1.630.953	1.760.434
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	28.175	42.619	36.662	32.150	(46.599)
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	188.577.	270.533	279.777	135.364	127.171
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	89.115	40.150	22.545	25.880	15.954
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	16.480	20.066	20.646	22.970	31.954
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	123.469	185.705	174.176	216.024	255.088.
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	436.503	200.783	821.011	954.357	764.380
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	283.360	523.100	709.825	711.681	701.607

Tabel 4.2
Total Aset Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Total Aset				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	504.863	653.224	767.479	840.236	881.275
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	7.373.869	9.060.979	9.254.539	87.247.345	1.816.406
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1.239.053	1.180.228	1.165.093	1.109.383	1.109.843
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	442.407	3.198	4.879.715	5.306.055	5.165.236
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	2.476.982	3.265.953	2.931.807	2.939.456	3.392.980
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.234.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	991.947	1.038.321	1.197.796	1.340.842	1.523.517
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	24.910	26.560	28.901	31.619	34.367
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	350.911	332.003	364.933	313.924	298.890
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	85.938	91.831	82.174	87.939	96.537
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2.231	2.100	2.275	2.510	2.889
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	10.291.108	11.342.715	12.922.421	14.915.849	17.591.706
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	620.928	620.398	653.296	690.979	697.657
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2.142.894	2.706.323	2.919.640	4.559.373	4.393.810
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	649.534	764.484	1.001.657	1.623.021	1.771.365
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	331.574	377.110	568.239	63.628	31.954
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.342.432	255.088.
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	7.328.419	928.775	12.596	14.024.486	764.380
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	2.917.083	3.539.995	4.239.199	5.186.940	701.607

Tabel 4.3
Return On Asset Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA (%)					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	6,14%	5,03%	7,29%	4,55%	4,06%	5,41%
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	6,91%	5,13%	4,12%	7,77%	-9,71%	2,84%
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-0,82%	-2,06%	-2,27%	-5,67%	-3,41%	-2,85%
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0,73%	0,05%	0,05%	-0,81%	1,65%	0,04%
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1,15%	0,65%	1,32%	1,55%	0,91%	1,12%
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3,19%	7,17%	19,51%	7,71%	3,40%	8,20%
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	29,04%	18,50%	21,25%	20,87%	16,63%	21,26%
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,16%	11,01%	12,56%	11,21%	10,51%	11,09%
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	-3,38%	-4,86%	0,76%	-4,14%	2,50%	-1,83%
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5,99%	40,40%	6,41%	5,85%	3,73%	12,48%
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	35,63%	23,65%	43,17%	52,67%	30,63%	37,15%
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	3,98%	11,02%	10,75%	10,93%	6,26%	8,59%
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	-4,54%	-6,87%	-5,61%	4,65%	-2,24%	-2,92%
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	8,80%	10,00%	9,58%	2,97%	1,63%	6,60%
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	13,72%	5,25%	2,25%	1,59%	1,23%	4,81%
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	4,97%	5,32%	3,63%	3,61%	2,81%	4,07%
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	7,26%	9,67%	7,45%	9,22%	7,78%	8,28%
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	5,96%	2,16%	4,93%	6,80%	3,40%	4,65%
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	0,10%	0,15%	0,17%	0,14%	0,13%	0,14%
Rata – rata			7,03%	7,44%	7,75%	7,45%	4,31%	6,80%
Max			35,63%	40,40%	43,17%	52,67%	30,63%	37,15%
Min			-4,54	-6,87	-5,61	-5,67	-9,71	-2,92

Sumber: Data Return on Aset Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui return on asset (ROA) dari 19 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa return on asset menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Dengan kata lain, seberapa banyak total asset yang tersedia untuk menghasilkan laba.

Dari hasil pengukuran rasio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh Rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 7,75 % sementara terendah tahun 2018 sebesar 4,31%. Hal ini menunjukkan penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan laba usaha pada tahun 2016 lebih efisien dibandingkan tahun 2018.

Dari tabel 4.3 juga dapat diketahui nilai return on asset (ROA) tertinggi (*Max*) yaitu pada tahun 2017 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 52.67%. Sedangkan nilai return on asset (ROA) terendah (*Min*) yaitu pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar -9.71%.

Artinya PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2107 belum bisa

dikatakan baik karena memperoleh *return on asset* sebesar 52.67. Dan untuk PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018 memperoleh *return on asset* yang sangat minim sebesar -9.71, ini bisa dikatakan kondisi keuangannya tidak baik, karena tidak memenuhi standar praktinya.

4.1.2 Resiko Keuangan

Risiko Keuangan adalah tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham bisa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang. Risiko keuangan diukur menggunakan rasio *leverage* yang berguna untuk menunjukkan kualitas kewajiban perusahaan serta berperan besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva perusahaan

Berikut ini merupakan total utang dan total asset perusahaan yang diukur dengan periode penelitian tahun 2014-2018, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Total Utang Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	TOTAL UTANG				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	209.066	324.885	383.091	417.225	399.361
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.787	5.094	4.990	5.319	5.177
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	706.402	673.255	684.252	690.099	722.716
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	363.873	2.760.410	3.368.860	3.318.435	2.904.707
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1.563.631	2.160.702	1.766.825	1.744.756	2.166.496
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	746.598	845.932	533.044	489.592	192.308
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	227.473	183.700	185.422	196.197	239.353
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.870	10.173	10.401	11.295	11.660
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	15.571	12.858	84.698	25.036	23.746
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	44.710	48.209	38.288	41.182	46.620
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.677	1.334	1.454	1.445	1.721
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	6.190.553	6.148.255	6.657.165	7.561.503	9.049.161
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	242.353	296.079	373.511	391.494	454.760
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.182.771	1.517.788	1.476.889	1.739.467	1.476.909
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	331.624	420.396	633.267	399.790	15.954
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	178.206	225.066	272.088	328.714	408.057
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	882.610	910.758	1.167.899	957.666	984.801
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	4.864	6.405	9.176	10.024	11.556
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	651.985	742.490	749.966	978.185	780.215

Tabel 4.5
Total Aset Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Total Aset				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	504.863	653.224	767.479	840.236	881.275
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	7.373.869	9.060.979	9.254.539	87.247.345	1.816.406
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1.239.053	1.180.228	1.165.093	1.109.383	1.109.843
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	442.407	3.198	4.879.715	5.306.055	5.165.236
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	2.476.982	3.265.953	2.931.807	2.939.456	3.392.980
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.234.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	991.947	1.038.321	1.197.796	1.340.842	1.523.517
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	24.910	26.560	28.901	31.619	34.367
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	350.911	332.003	364.933	313.924	298.890
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	85.938	91.831	82.174	87.939	96.537
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2.231	2.100	2.275	2.510	2.889
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	10.291.108	11.342.715	12.922.421	14.915.849	17.591.706
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	620.928	620.398	653.296	690.979	697.657
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2.142.894	2.706.323	2.919.640	4.559.373	4.393.810
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	649.534	764.484	1.001.657	1.623.021	1.771.365
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	331.574	377.110	568.239	63.628	31.954
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.342.432	255.088.
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	7.328.419	928.775	12.596	14.024.486	764.380
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	2.917.083	3.539.995	4.239.199	5.186.940	701.607

Tabel 4.6
Leverage Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam X atau kali)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	LEV (X)					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	0,41	0,50	0,50	0,50	0,45	0,47
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,53	0,51	0,56	0,54	0,61	0,55
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	0,57	0,57	0,59	0,62	0,65	0,60
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,82	0,84	0,69	0,63	0,44	0,68
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	0,63	0,66	0,60	0,59	0,63	0,62
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,58	0,57	0,38	0,35	0,24	0,42
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	0,23	0,18	0,15	0,15	0,16	0,17
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,40	0,38	0,36	0,36	0,35	0,37
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	0,04	0,04	0,23	0,08	0,08	0,10
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,52	0,53	0,47	0,47	0,49	0,50
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,75	0,64	0,64	0,58	0,68	0,66
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0,60	0,54	0,52	0,51	0,56	0,55
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0,39	0,48	0,57	0,57	0,61	0,52
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,55	0,56	0,51	0,38	0,34	0,47
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	0,51	0,55	0,63	0,37	0,36	0,48
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,54	0,60	0,48	0,52	0,55	0,54
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0,52	0,47	0,50	0,41	0,38	0,46
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	0,66	0,69	0,73	0,71	0,72	0,70
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	0,22	0,21	0,18	0,19	0,15	0,19
Rata – rata			0,50	0,50	0,49	0,45	0,44	0,48
Max			0,82	0,84	0,73	0,71	0,72	0,70
Min			0,04	0,04	0,15	0,08	0,08	0,10

Sumber: Data Leverage Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui leverage dari 19 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Jika dilihat dari nilai rata-rata *leverage* (DAR) Perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi sehat (*solvable*), karena *debt to equity ratio* yang dihasilkan berada pada tingkat 0,5 artinya jumlah utang perusahaan lebih kecil dari jumlah modal sendiri, atau porsi utang perusahaan lebih kecil dari pada modal sendiri. Dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi aman. Nilai rata-rata leverage terendah di capai pada tahun 2018, yaitu sebesar 0,44% berarti rata-rata porsi utang perusahaan semakin kecil dibandingkan tahun 2014 dan 2015, berarti pada tahun 2018 risiko keuangan yang dihadapi perusahaan lebih kecil di bandingkan tahun 2014 dan 2015.

Dapat diartikan pada tahun 2017 PT Bumi Teknokultura memiliki risiko keuangan yang kurang aman, karena tingkat DAR nya di atas 0,5, yang berarti porsi utangnya lebih besar dari modal sendirinya.

Sementara nilai *leverage* terendah dimiliki oleh PT. Inti Agri Resouce Tbk, sebesar 0,04 pada tahun 2014 dan 2015, hal ini menunjukkan penggunaan utang perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri dalam pembiayaan kegiatan perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan sangat menghindari penggunaan utang, supaya risiko keuangannya kecil.

4.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini untuk menghitung nilai perusahaan digunakan Rasio PBV

PBV ini dapat dihitung dengan membagikan Harga per lembar Saham perusahaan yang bersangkutan dengan nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*). Berikut ini merupakan Harga Perlembar Saham *dan Book Value per Share* perusahaan yang diukur dengan periode penelitian tahun 2014-2018, adalah sebagai berikut

Tabel 4.7
Harga Perlembar Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Harga Saham Perusahaan)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Harga Per Lembar Saham				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	2.303	1.015	10.000	885	920
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2.095	1.210	1.945	476	168
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	394	325	330	388	400
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	13.102	1.800	1.230	140	136
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	107	63	87	94	96
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	750	675	1.350	1.290	1.375
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	7.800	5.200	5.000	4.590	5.000
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.550	13.475	8.575	8.900	10.450
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	334	3.675	2.510	330	240
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	11.950	8.200	11.750	13.675	16.000
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	836	30.500	1.645	2.020	2.620
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	143	122	134	256	192
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	970	945	640	715	695
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	300	370	308	1.100	1.500
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2.880	3.015	3.190	4.360	3.750
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	755	510	990	1.225	865
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	930	3.945	4.570	1.295	1.350

Tabel 4.8
Book Value per Share Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Jumlah Rupiah/lembar saham)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Book Value per Share				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	501,44	556,65	651,62	717,09	777,37
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	805,46	1.227,90	1.182,88	1.324,92	1.057,88
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	243,61	231,86	219,90	191,29	174,34
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	71,20	72,42	261,18	343,60	397,41
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	222,82	245,67	24.270,46	265,55	267,72
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.806,89	2.150,90	1.492,30	1.517,72	1.541,93
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	47.740,25	53.057,63	1.264,43	1.429,63	1.468,04
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.579,33	2.810,33	3.172,86	1.742,80	1.879,91
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	99,80	94,98	83,40	8,60	8,37
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4.695,49	4.911,10	5.004,47	5.325,11	5.529,77
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	26.283,67	363,78	389,48	505,41	397,59
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4.584,97	5.808,10	280,22	328,93	351,60
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	262,90	225,22	194,64	207,98	190,58
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	189,68	234,80	285,03	557,13	461,34
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	339,45	367,41	393,36	592,84	603,81
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	222,03	220,12	428,74	445,28	474,66
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	624,12	770,08	891,99	1.057,08	1.218,00
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	461,32	538,83	640,31	748,76	820,04
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	784,21	968,54	1.208,02	364,28	406,33

Tabel 4.9
Price to Book Value Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam X atau Kali)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	PBV (X)					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	4,59	1,82	1,28	1,18	1,38	2,05
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,71	1,58	0,35	0,16	0,16	0,79
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1,62	1,40	0,01	1,86	2,29	1,44
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	184,02	24,85	1,49	3,17	2,95	43,30
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	0,48	0,26	0,34	0,35	0,36	0,36
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,42	0,63	0,00	0,85	0,89	0,56
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0,16	4,90	4,37	3,48	3,75	3,33
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,54	4,79	5,61	5,11	5,56	4,72
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	3,35	38,69	29,30	42,80	28,67	28,56
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,44	1,05	1,55	1,43	1,35	1,36
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,45	22,54	47,54	27,06	40,24	27,57
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0,18	5,25	6,38	6,71	7,45	5,19
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0,54	0,54	0,61	1,14	1,03	0,77
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	7,3	5,39	5,97	5,39	2,60	5,33
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	2,86	2,57	1,65	1,23	1,15	1,89
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1,35	1,68	1,27	2,46	3,16	1,98
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	4,61	3,92	3,82	4,26	3,08	3,94
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	1,64	0,95	1,64	1,64	1,05	1,38
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	1,19	4,07	3,95	3,95	3,32	3,30
Rata – rata			11,60	6,68	6,16	6,01	5,81	7,25
Max			184,02	38,69	47,54	42,80	40,24	43,30
Min			0,16	0,26	0,00	0,16	0,16	0,36

Sumber: Data PBV Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui PBV dari 19 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Nilai rata-rata PBV tertinggi sebesar 11.60 pada tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata PBV terendah sebesar 5.81 pada tahun 2018. Hal ini disebabkan memiliki kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya.

Dari tabel 4.9 juga dapat diketahui nilai PBV tertinggi (*Max*) yaitu pada tahun 2014 yang dimiliki oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk sebesar 184.2. yang dapat diartikan perusahaan tersebut mempunyai saham yang mahal dan menjanjikan bagi para investor dibidang subsector makanan dan minuman. Sedangkan nilai PBV terendah (*Min*) yaitu pada tahun 2016 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahya Indonesia Tbk sebesar 0.00. perusahaan ini mempunyai harga saham yang teramat murah

4.1.4 Perataan Laba

Perataan laba adalah teknik dalam hal perataan atas fluktuasi laba yang dilaporkan yang dianggap normal bagi perusahaan. Peringkat perataan laba digunakan sebagai proksi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan. Variable terkait penelitian ini *income smoothing* diukur menggunakan indeks eckel.

Berikut ini merupakan indeks eckel dimana Pendapatan dan Laba

perusahaan yang diukur dengan periode penelitian tahun 2014-2018, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Pendapatan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Pendapatan (S)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	578.784	669.725	887.663	814.490	804.302
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	377.911	373.750	295.490	56.238	18.122
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	15.250	62.283	22.356	21.868	25.810
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	43.386	1.026	158.543	325.675	479.637
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	2.284	366.490	382.750	2.158	2.647
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2.188	435.248	307.478	1.380	2.541
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	93.407	63.020	774.968	777.908	38.582
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3.769	4.335	34.375	35.606	38.413
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	5.209	10.229	84.354	21.412	17.802
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	692.581	599.170	66.659	70.168	73.394
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	156.442	122.717	3.263	3.389	3.649
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1.817	1.234	18.349	20.816	24.060
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	909.181	590.365	1.099	1.534	974.102
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.212.733	18.540	17.956	28.107	67.721
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	6.226	6.596	2.548	11.936	7.688
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	681.419	745.107	833.850	914.188	1.045
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	19.890	22.456	28.584	63.768	61.558
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	6.337	6.513	6.153	8.974	8.614
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	24.591	36.301	4.685	4.879	5.472

Tabel 4.11
Laba Komferhesif Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Komferhesif (I)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	31.021	36.224	56.019	38.623	58.903
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	378.142	379.032	706.681	(859.521)	(103.341)
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	(10.135)	(24.163)	(26.149)	(62.847)	(32.158)
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	(4.611)	1.108	(8.039)	(51.679)	114.287
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	28.230	146.466	36.956	40.965	49.780
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	39.026	102.342	248.027	104.374	100.378
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	288.073	191.304	258.832	276.390	347.690
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.522.328	3.025.095	3.635.216	3.531.220	5.206.867
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	(11.856)	(16.313)	(27.187)	(13.139)	(14.544)
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4.812.618	4.867.347	4.984.305	5.039.068	6.350.788
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	788.057	503.624	979.530	1.320.897	1.228.041
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	412.355	1.266.519	1.345.717	1.570.140	1.804.748
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	(28.175)	(43.116)	(41.068)	26.355	(41.264)
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	188.578	263.711	263.392	124.468	136.301
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	89.116	40.361	21.144	24.053	17.482
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	16.481	18.203	169.181	14.527	36.018
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	123.465	183.516	170.805	215.839	258.246
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	435.953	558.226	638.167	900.718	767.355
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	283.361	524.200	699.895	694.642	702.345

Tabel 4.12
Perataan Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Hitungan Indeks)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Perataan Laba
			CvΔS/CVAI
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	2,83
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-0,04
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-0,03
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0,5
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	0,31
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-4,3
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	6,29
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-0,22
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	-0,5
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,19
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,25
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1,03
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	-1,3
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	-0,1
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	3,23
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,47
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	-2,12
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	0,27
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	0,54
Rata – rata			0,31
Max			6,29
Min			-4,3

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui perataan laba dari 19 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Jika dilihat dari nilai rata-rata Perusahaan dapat dikatakan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*), karena *indeks eckel* yang dihasilkan berada pada tingkat 0,5 artinya jumlah perubahan pendapatan perusahaan lebih besar setiap periodenya dari jumlah laba bersih setiap periodenya.

Dapat diartikan pada PT Delta Djakarta, dan beberapa perusahaan lainnya tidak melakukan perataan laba, karena tingkat *income smoothing* nya di atas 1. Sementara PT. Wilmar Cahaya Indonesia dan beberapa perusahaan lainnya, dipastikan melakukan *income smoothing* karena tingkatan *income smoothing* yang diukur dengan *indeks eckel* nya lebih kecil dari pada 1.

4.1 Rata-rata dan Standar Deviasi

Analisis dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu Perataan Laba dan tiga variabel independen yaitu Profitabilitas, Resiko Keuangan, dan Nilai Perusahaan. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	95	-9,71	52,67	6,7957	10,50730
LEV (X2)	95	,04	,84	,4764	,17850
PBV (X3)	95	,00	184,02	7,2540	20,73348
Perataan Laba	95	-4,30	6,29	,3116	2,10417
Valid N (listwise)	95				

Dalam tabel 4.13 menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dari rata-rata 19 sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 diperoleh sebesar 6.7957 dengan standar deviasi sebesar 10.50730.

Leverage (LEV) dari rata-rata 19 sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 diperoleh sebesar 0.4764 dengan standar deviasi sebesar 0.17850.

Price to Book Value (PBV) dari rata-rata 19 sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 diperoleh sebesar 7.2540 dengan standar deviasi sebesar 20.73348.

Perataan laba dari rata-rata 19 sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 diperoleh sebesar 0.3116 dengan standar deviasi sebesar 2.10417.

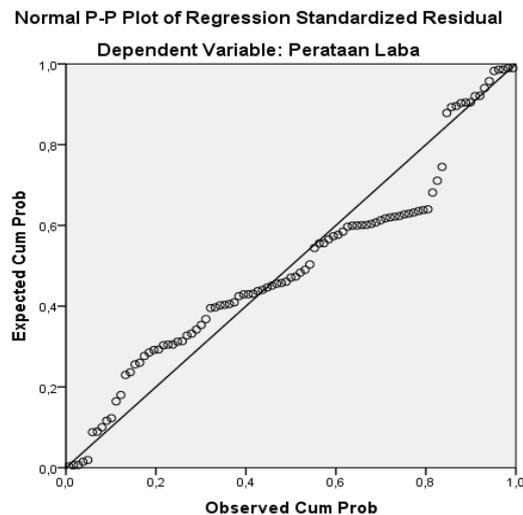
4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Gambar 4.1

Pengujian Normalitas



Dengan melihat gambar normal P-Plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, tidak melenceng jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 4.14

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,317 ^a	,100	,071	2,02855	,567

a. Predictors: (Constant), PBV (X3), ROA (X1), LEV (X2)

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Dari tabel 4.14 diatas diperoleh nilai DW sebesar 0,567. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% jumlah samle (N) sebesar 95 sampel dan jumlah variabel sebanyak 4 variabel, terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Dengan menggunakan data tersebut diperoleh batas atas (DU) sebesar 1,7316. Sehingga batas DU sebesar 1,7316 lebih kecil dari nilai DW 0,567. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

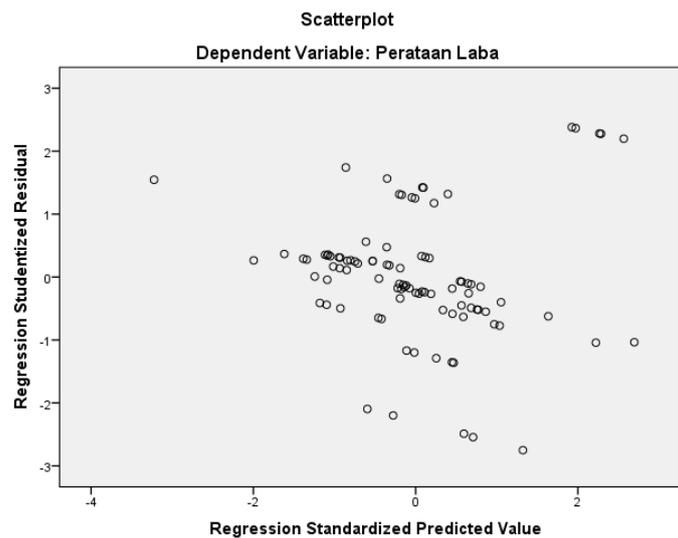
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Pengujian Heteroskedastisitas



Pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik terletak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

Tabel 4.15

Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,235	,607		2,036	,045		
	ROA (X1)	,047	,020	,235	2,357	,021	,993	1,007
	LEV (X2)	-2,531	1,179	-,215	-2,148	,034	,989	1,011
	PBV (X3)	-,005	,010	-,052	-,514	,609	,985	1,016

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah nilai VIF dibawah 10 dan tolerance lebih dari 0,1. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1, dengan demikian antara variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, dan nilai perusahaan terhadap perataan laba. Maka dari hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk meramalkan bagaimana pengaruh profitabilitas (X1), resiko keuangan (X2) dan nilai perusahaan (X3) terhadap perataan laba.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Y), berikut adalah persamaan untuk (Y) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.16 Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,235	,607		2,036	,045	
	ROA (X1)	,047	,020	,235	2,357	,021	,993
	LEV (X2)	-2,531	1,179	-,215	-2,148	,034	,989
	PBV (X3)	-,005	,010	-,052	-,514	,609	1,016

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Adapun persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,235 + 0,047 X1 - 2,531 X2 - 0,005 X3$$

Persamaan ini mengandung arti bahwa :

1. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki arah positif. Dimana bila *return on asset* meningkat maka akan meningkat pula perataan laba nya. Begitu juga sebaliknya, bila *return on asset* menurun maka akan menurun juga perataan laba nya
2. Variabel resiko keuangan yang diproksikan dengan *leverage* memiliki arah negatif. Dimana bila *leverage* meningkat maka akan menurunkan perataan

laba. Begitu juga sebaliknya, bila *leverage* menurun maka akan meningkatkan perataan laba.

3. Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* memiliki arah negatif. Dimana bila *price to book value* meningkat maka akan menurunkan perataan laba. Begitu juga sebaliknya, bila *price to book value* menurun maka akan meningkatkan perataan laba.
4. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang berpengaruh positif atau searah dengan variabel dependen yaitu variabel profitabilitas (X_1), sedangkan variabel resiko keuangan (X_2) dan variabel nilai perusahaan (X_3) berpengaruh negatif atau tidak searah dengan variabel dependen.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Ada alternative lain untuk menerima dan menolak hipotesis pertama ini dengan melihat tingkat signifikannya (*v-value*). Apabila tingkat signifikannya (signifikan F) lebih kecil dari α yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikan F lebih besar dari α yaitu 0,05 maka H_0 tidak ditolak artinya secara bersama-sama semua variabel independen tersebut berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.17

Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,722	3	13,907	3,380	,022 ^b
	Residual	374,466	91	4,115		
	Total	416,188	94			

a. Dependent Variable: Perataan Laba

b. Predictors: (Constant), PBV (X3), ROA (X1), LEV (X2)

Dari uji ANOVA atau F test dapat diketahui secara bersama-sama variabel profitabilitas, risiko keuangan dan nilai perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap variabel perataan laba. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi $0,022 < \text{dari } \alpha (0,05)$.

4.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Alternatif lain untuk menerima atau menolak hipotesis ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (p-Value) masing-masing variabel independen dengan taraf signifikan α

= 0,05.

Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikannya lebih besar dari $\alpha > 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, artinya secara parsial variable indenpenden tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18 Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,235	,607		2,036	,045
ROA (X1)	,047	,020	,235	2,357	,021
LEV (X2)	-2,531	1,179	-,215	-2,148	,034
PBV (X3)	-,005	,010	-,052	-,514	,609

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Model regresi dari hasil diatas dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{PERATAAN LABA} = 1.235 + 0,047 \text{ ROA} - 2,531 \text{ LEV} - 0,005 \text{ PBV} + e$$

Berdasarkan tabel 4.18 nilai B untuk profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* diperoleh 2,357, berarti arahnya positif. Ini berarti profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Selanjutnya

nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,021. Ini berarti nilai $\text{sig} < \alpha$, maka profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sehingga, profitabilitas yang di proksikan dengan *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Hipotesis penelitian menyatakan *ROA* berpengaruh negatif terhadap perataan laba, namun dari hasil penelitian ini ternyata menunjukkan *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini berarti semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar peluang bagi perusahaan mengalami penurunan profitabilitas di masa yang akan datang, sehingga menyebabkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.18 nilai *B* untuk risiko keuangan yang diproksikan dengan *DAR* diperoleh -2,148, arahnya negatif. Ini berarti risiko keuangan yang diproksikan dengan *DAR* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Selanjutnya nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,034. Ini berarti nilai $\text{sig} < \alpha$, maka risiko keuangan yang diproksikan dengan *DAR* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sehingga, risiko keuangan yang diproksikan dengan *DAR* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Hipotesis penelitian menyatakan DAR berpengaruh positif terhadap perataan laba, namun dari hasil penelitian ini ternyata menunjukkan DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini berarti semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Perusahaan meskipun memiliki hutang yang besar akan bisa diterima investor jika memiliki laba yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba tidak stabil, karena dengan peningkatan hutang yang diikuti dengan stabilnya laba maka perusahaan dianggap baik dalam mengelola hutangnya dan dalam meningkatkan assetnya sehingga tidak merugikan baik dari investor atau kreditor, sehingga leverage (DAR) memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba.

Terakhir, berdasarkan tabel 4.18 nilai B untuk nilai perusahaan yang diproksikan dengan *PBV* diperoleh -0,005, arahnya negatif. Ini berarti nilai perusahaan yang diproksikan dengan *PBV* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Selanjutnya nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,609. Ini berarti nilai $\text{sig} > \alpha$, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan *PBV* berpengaruh tidak signifikan terhadap perataan laba. Sehingga, nilai perusahaan yang diproksikan dengan *PBV* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap perataan laba.

Hipotesis penelitian menyatakan *PBV* berpengaruh positif terhadap perataan laba, namun dari hasil penelitian ini ternyata menunjukkan *PBV*

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perataan laba. Hal ini berarti semakin kecil nilai perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perataan laba. Begitu juga sebaliknya, semakin besar nilai perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya praktik perataan laba pada perusahaan tersebut. Hal ini diduga disebabkan oleh perusahaan dengan nilai PBV yang tinggi cenderung memiliki laba yang lebih stabil jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki PVB lebih rendah, oleh sebab itu perusahaan yang memiliki PBV relatif rendah akan lebih cenderung untuk melakukan perataan laba.

4.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen profitabilitas, resiko keuangan, dan nilai perusahaan secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu perataan laba.

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,317 ^a	,100	,071	2,02855

a. Predictors: (Constant), PBV (X3), ROA (X1), LEV (X2)

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Output statistik diatas menunjukkan bahwa nilai (R^2) yaitu sebesar 0,100, hal ini berarti bahwa 10% variasi variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen yaitu profitabilitas, resiko keuangan, dan nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sebagai contohnya ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, Kepemilikan Publik dan masih banyak lagi lainnya.

4.4 Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan

4.4.1 Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, dan nilai perusahaan terhadap perataan laba

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh perataan laba dengan menggunakan profitabilitas, resiko keuangan, dan nilai perusahaan sebagai variabel independen. Secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi $0,022 <$ dari alpha (0,05) atau dapat dikatakan bahwa variabel yang meliputi profitabilitas, resiko keuangan, dan nilai perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.

Hipotesis kesatu memprediksi adanya pengaruh negative signifikan antara profitabilitas yang diproksikan dengan *return on aset* terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian, ini ternyata profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat dijelaskan, semakin kecil

tingkat profitabilitas maka semakin besar peluang bagi perusahaan mengalami kenaikan profitabilitas di masa yang akan datang, sehingga menyebabkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani (2012), Pranasari dan Ida (2014), Septiani (2015), berbeda dengan penelitian Prayudi dan Daud (2013) dan Pratiwi (2013).

3. Pengaruh resiko keuangan terhadap perataan laba.

Hipotesis kedua memprediksi adanya pengaruh positif signifikan antara resiko keuangan yang diprosikan dengan DAR terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian, ini ternyata DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat dijelaskan, semakin kecil hutang perusahaan maka semakin kecil pula risiko yang dihadapi. Perusahaan meskipun memiliki hutang yang besar akan bisa diterima investor jika memiliki laba yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba tidak stabil, karena dengan peningkatan hutang yang diikuti dengan stabilnya laba maka perusahaan dianggap baik dalam mengelola hutangnya dan dalam meningkatkan assetnya sehingga tidak merugikan

baik dari investor atau kreditor, sehingga leverage (DAR) memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2013), Pratiwi (2013), dan Prayudi dan Daud (2013)

4. Pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba.

Hipotesis ketiga memprediksi adanya pengaruh positif signifikan antara nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian ini, menunjukkan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *PBV* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat dijelaskan, semakin kecil nilai perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perataan laba. Begitu juga sebaliknya, semakin besar nilai perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya praktik perataan laba pada perusahaan tersebut. Hal ini diduga disebabkan oleh perusahaan dengan nilai *PBV* yang tinggi cenderung memiliki laba yang lebih stabil jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *PVB* lebih rendah, oleh sebab itu perusahaan yang memiliki *PBV* relatif rendah akan lebih cenderung untuk melakukan perataan laba.

Penelitian ini sejalan dengan Aji dan Mita (2010), Prayudi dan Daud (2013). Berbeda dengan penelitian Pranasari dan Ida (2014).

5. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi yaitu sebesar 0,100 menunjukkan bahwa perataan

laba dapat dijelaskan oleh variabel independen profitabilitas, resiko keuangan, dan nilai perusahaan sebesar 10% sedangkan 90% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5 Implikasi

4.5.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada beberapa penelitian dari variabel-variabel yang mempengaruhi perataan laba adalah sebagai berikut :

Pertama, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2012), Pranasari dan Ida (2014), Septiani (2015), berbeda dengan penelitian Prayudi dan Daud (2013) dan Pratiwi (2013).

Kedua, resiko keuangan yang diproksikan dengan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2013), Pratiwi (2013), dan Prayudi dan Daud (2013). berbeda dengan penelitian Aji dan Mita (2010) dan Cahyani (2012).

Ketiga, nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* sedangkan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010), Prayudi dan Daud (2013). Berbeda dengan penelitian Pranasari dan Ida (2014).

4.5.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan resiko keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan kedua variabel ini. Sementara nilai perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti atau bermakna terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Hasil penelitian ini yaitu selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan sampel yang terbatas yaitu 19 perusahaan, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam waktu jangka panjang.
2. Dalam penelitian ini hanya menguji tiga variabel saja yang mempengaruhi perataan laba yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, resiko keuangan yang diproksikan dengan *leverage*, dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*.
3. Penelitian ini hanya terbatas untuk sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didalamnya melebihi jumlah populasi perusahaan manufaktur, sehingga kurang

mewakili seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sedikit dari variasi variabel dependen, sehingga masih banyak faktor lain yang mampu mempengaruhi perataan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, risiko keuangan dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba pada sub sektor industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan yang mencakup 19 sampel penelitian dengan runtun waktu sebanyak lima tahun sehingga data yang diolah sebanyak 95 observasi, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba pada sub sektor industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil profitabilitas, maka semakin tinggi praktik perataan laba.
2. Risiko Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba pada sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa Dimana bila risiko keuangan menurun maka akan menaikkan perataan laba. Begitu juga sebaliknya, bila risiko keuangan meningkat maka akan menurunkan perataan laba.
3. Nilai Perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap perataan laba pada sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa Dimana bila nilai perusahaan

meningkat maka akan menurunkan perataan laba. Begitu juga sebaliknya, bila nilai perusahaan menurun maka akan meningkatkan perataan laba

5.2 Saran

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang terbebas dari kesalahan serta kekurangan. Untuk itu penulis memberikan saran-saran untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Dengan ini penulis menempatkan saran teoritis dan saran praktis pada penelitian sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi sebesar 10%, maka bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang perataan laba, hendaknya menambahkan variabel lain selain profitabilitas, risiko keuangan dan nilai perusahaan, seperti variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan public
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan rentang waktu penelitian, sehingga data yang diobservasi menjadi lebih banyak.
3. Peneliti selanjutnya dapat meneliti tidak hanya di sub sector makanan dan minuman saja.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan disarankan agar dapat meningkatkan profitabilitas di dalam perusahaan untuk meningkatkan perataan laba karena hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.
- b. Perusahaan juga harus memperhatikan risiko keuangan dalam hal ini debt to asset ratio, karena dengan peningkatan hutang yang diikuti dengan stabilnya laba maka perusahaan dianggap baik dalam mengelola hutangnya dan dalam meningkatkan assetnya sehingga tidak merugikan baik dari investor atau kreditor.

2. Bagi Investor

Dalam melakukan investasi, investor disarankan untuk cerdas dan selektif memilih perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Sebaiknya investor memperhatikan profitabilitas perusahaan yang tinggi karena berdasarkan hasil penelitian ini profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang baik dengan mendapatkan keuntungan yang optimal. Dan perhatikan risiko keuangan karena semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, Brantas, K. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Dividen Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Skripsi Universitas Diponegoro
- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. SNA XIII. Purwokerto.
- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Algery, Andry. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Universitas Negeri Padang
- Anthony, N. Robert & Govindarajan. 2011. Sistem Pengendalian Manajemen. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Belkaoui, (2006). *Teori Akuntansi*, Edisi 5 Buku 1, terj. Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat
- Beidleman, C.R. 1973. Income Smoothing: The Role of Management. *The Accounting Review*, Vol. 48 (4). Hal 653-667.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, Igan. (2009). "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Volume 1 Januari 2009.
- Cahyani, Nuvita Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010. JURAKSI. Vol. 1 No. 2.
- Chairunnisa, Yaumil 2019. Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). Skripsi
- Dika Fajar Pratama, (2012). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Jurnal Akuntansi & Investasi Vol. 13 No. 1 2012: 35-43
- Fatmawati dan Atik Djajanti. (2015). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.Jurnal. Vol.2.No 3 September 2015
- Gitman, Lawrence J, 2006. Principles of Managerial Finance. USA, Pearson
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juniarti dan Carolina. (2005). “Analisa Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Go Public”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 7 No 2, November 2005 : 148-162.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Maranis, Cintri. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, nilai perusahaan, profitabilitas, dan financial leverage, terhadap praktik perataan laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011- 2014).
- Mursalim. 2010. Identifikasi Perilaku Perataan Laba Melalui Berbagai Konsep Laba. JAAI Vol. 14, No. 1.
- Novita. (2009). Pengaruh Faktor Financial Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Indonesia, Jakarta

- Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta: PT Fajar Interntama Mandiri.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, A., dan Untung, E. (2008). Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasin.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RdanD. Bandung: CV Alfabeta.
- Suranta, Edi dan Puspita, Pratama Merdistuti. 2004 “Income Smoothing, Tobin’s Q, Agency Problem dan Kinerja Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar Bali, 2-3 Desember .
- Sujarweni, W. (2015). SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistyanto, H. (2008). Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan (Edisi III). Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Skripsi ini ditulis oleh Ayi Noer Cahya Ningrat. Penulis lahir di Bandung, 23



Maret 1994. Penulis lahir dari orangtua Bapak Djasmadi dan Ibu Yuningrat. Penulis mengawali pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri Cipangisikan, lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan di MT's Ma'arif Pangalengan, lulus tahun 2010. Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Tribakti

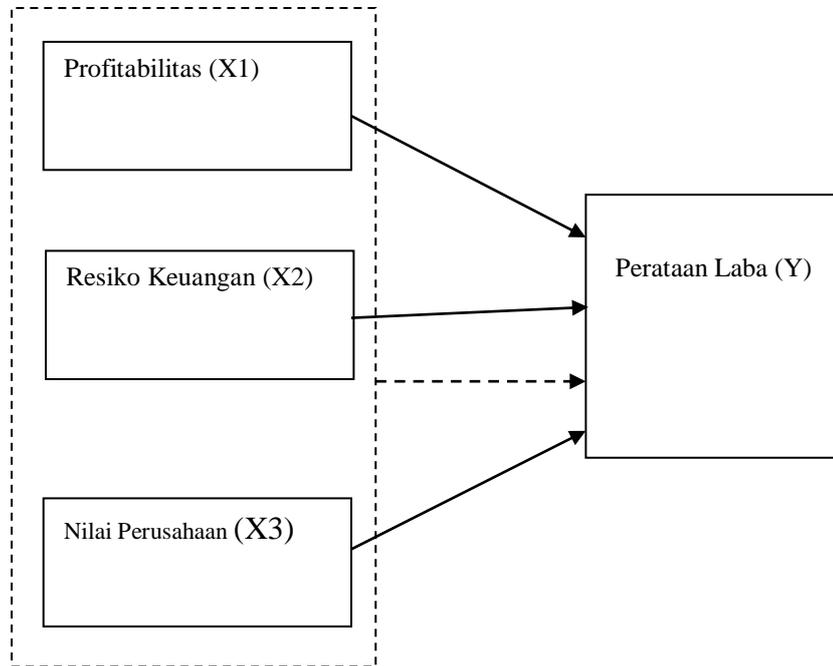
Pangalengan dan lulus tahun 2013. sampai akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM Kota Bandung Jurusan S1 Akuntansi. Pengalaman kerja penulis yaitu Perangkat Desa Warnasari di Kecamatan Pangalengan Kabupaten sampai sekarang.

Lampiran 2

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Kesimpulan
1.	Junarti dan Carolina (2005)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Sektor Industry	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri tidak berpengaruh signifikan
2.	Igan Budiasih (2009)	Ukuran Perusahaan Profitabilitas, Leverage DPR	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, DPR berpengaruh signifikan
3.	Dhamar Yudho Aji dan Aria Farah Mita (2010)	Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik.	Risiko Keuangan berpengaruh , Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan. Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas , kepemilikan publik tidak berpengaruh.
4.	Andri Algery (2013)	Profitabilitas, Financial leverage dan Harga saham	Profitabilitas tidak berpengaruh, Financial Leverage dan Harga Saham Berpengaruh terhadap perataan laba
5.	Cintri Maranis (2016)	Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Financial leverage	Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Financial leverage berpengaruh terhadap perataan laba Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba
6.	Yaumil Chairunnisa (2019)	Profitabilitas, financial leverage, dan income smoothing.	Variabel Profitabilitas tidak mempengaruhi income smoothing sedangkan variable financial leverage mempengaruhi perataan laba.

Lampiran 3



Lampiran 4

Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
6.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8.	PT Sariguna Primatirta Tbk.
9.	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
10.	PT Delta Djakarta Tbk.
11.	PT Diamond Food Indonesia Tbk
12.	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
13.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
15.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16.	PT Inti Agri Resources Tbk
17.	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
18.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
19.	PT Mulia Boga Raya Tbk.
20.	PT Magna Investama Mandiri Tbk.
21.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
22.	PT Mayora Indah Tbk.
23.	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tb
24.	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
25.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
26.	PT Palma Serasih Tbk
27.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
28.	PT Sekar Bumi Tbk.
29.	PT Sekar Laut Tbk.
30.	PT Siantar Top Tbk
31.	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
32.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Tra

Lampiran 5

Kriteria Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
		1	2	3	
1.	PT Aksha Wira International Tbk.	√	√	√	Memenuhi
2.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	√	√	√	Memenuhi
3.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√	√	Memenuhi
4.	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	√	Memenuhi
5.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	√	Memenuhi
6.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	×	√	√	Tidak Memenuhi
7.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	Memenuhi
8.	PT Sariguna Primatirta Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
9.	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
10.	PT Delta Djakarta Tbk.	√	√	√	Memenuhi
11.	PT Diamond Food Indonesia Tbk	×	√	√	Tidak Memenuhi
12.	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
13.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tb	×	√	√	Tidak Memenuhi
14.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
15.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Memenuhi
16.	PT Inti Agri Resources Tbk	√	√	√	Memenuhi
17.	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
18.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	Memenuhi
19.	PT Mulia Boga Raya Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
20.	PT Magna Investama Mandiri Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
21.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	Memenuhi
22.	PT Mayora Indah Tbk.	√	√	√	Memenuhi
23.	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tb	×	√	√	Tidak Memenuhi
24.	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	×	√	√	Tidak Memenuhi
25.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	√	√	√	Memenuhi
26.	PT Palma Serasih Tbk	×	√	√	Tidak Memenuhi
27.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	√	Memenuhi
28.	PT Sekar Bumi Tbk.	√	√	√	Memenuhi
29.	PT Sekar Laut Tbk.	√	√	√	Memenuhi
30.	PT Siantar Top Tbk	√	√	√	Memenuhi
31.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	√	Memenuhi
32.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Tra	√	√	√	Memenuhi

Lampiran 6

Tabel Variabel Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Profitabilitas (X1)	<p>profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.</p> <p>Tingkat profitabilitas perusahaan diproksi dengan <i>Return on Asset</i>. ROA dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total asset perusahaan</p>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Keuangan (X2)	<p>Risiko Keuangan Adalah tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham bisa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang. Risiko keuangan diukur menggunakan rasio <i>leverage</i> yang berguna untuk menunjukkan kualitas kewajiban perusahaan serta berperan besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva perusahaan</p>	$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Nilai	Nilai perusahaan		Rasio

Perusahaan (X3)	merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Sukirni, 2012).	$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham per lembar biasa}}{\text{Nilai buku per lembar biasa}}$	
Perataan Laba (Y)	Perataan laba adalah teknik manajemen laba dalam hal perataan atas fluktuasi laba yang dilaporkan yang dianggap normal bagi perusahaan. Peringkat perataan laba digunakan sebagai proksi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan. Variable terkait penelitian ini <i>income smoothing</i> diukur menggunakan indeks eckel	$I \leq \frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$ <p>Keterangan :</p> <p>I = Indeks Eckel</p> <p>CV = Koefisien Variasi dari Variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan</p> <p>ΔS = Perubahan pendapatan dalam suatu periode</p> <p>ΔI = Perubahan laba dalam suatu periode</p>	

Lampiran 7

Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Bersih				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	31.021	32.839	55.951	38.242	52.958
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	377.911	373.750	719.228	(846.809)	(123.513)
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	(10.135)	(24.345)	(26.149)	(62.847)	133.021
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4.611	2.830	2.246	(42.843)	76.001
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	28.230	21.072	38.624	45.691	50.467
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	41.001	106.459	299.697	107.420	92.649
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	288.073	192.045	254.509	279.772	338.129
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.531	2.923	3.631	3.543	4.658
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	11.856	16.312	27.568	13.010	15.074
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5.146	3.709	5.226	5.145	4.961
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	794.883	496.209	982.129	1.322	1.224
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	409.824	1.250.233	1.388.676	1.630.953	1.760.434
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	28.175	42.619	36.662	32.150	(46.599)
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	188.577	270.533	279.777	135.364	127.171
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	89.115	40.150	22.545	25.880	15.954
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	16.480	20.066	20.646	22.970	31.954
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	123.469	185.705	174.176	216.024	255.088
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	436.503	200.783	821.011	954.357	764.380
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	283.360	523.100	709.825	711.681	701.607

Lampiran 8

Total Aset Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Total Aset				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	504.863	653.224	767.479	840.236	881.275
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	7.373.869	9.060.979	9.254.539	87.247.345	1.816.406
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1.239.053	1.180.228	1.165.093	1.109.383	1.109.843
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	442.407	3.198	4.879.715	5.306.055	5.165.236
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	2.476.982	3.265.953	2.931.807	2.939.456	3.392.980
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.234.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	991.947	1.038.321	1.197.796	1.340.842	1.523.517
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	24.910	26.560	28.901	31.619	34.367
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	350.911	332.003	364.933	313.924	298.890
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	85.938	91.831	82.174	87.939	96.537
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2.231	2.100	2.275	2.510	2.889
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	10.291.108	11.342.715	12.922.421	14.915.849	17.591.706
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	620.928	620.398	653.296	690.979	697.657
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2.142.894	2.706.323	2.919.640	4.559.373	4.393.810
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	649.534	764.484	1.001.657	1.623.021	1.771.365
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	331.574	377.110	568.239	63.628	31.954
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.342.432	255.088.
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	7.328.419	928.775	12.596	14.024.486	764.380
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	2.917.083	3.539.995	4.239.199	5.186.940	701.607

Lampiran 9

Return On Asset Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA (%)					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	6,14%	5,03%	7,29%	4,55%	4,06%	5,41%
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	6,91%	5,13%	4,12%	7,77%	-9,71%	2,84%
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-0,82%	-2,06%	-2,27%	-5,67%	-3,41%	-2,85%
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0,73%	0,05%	0,05%	-0,81%	1,65%	0,04%
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1,15%	0,65%	1,32%	1,55%	0,91%	1,12%
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3,19%	7,17%	19,51%	7,71%	3,40%	8,20%
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	29,04%	18,50%	21,25%	20,87%	16,63%	21,26%
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,16%	11,01%	12,56%	11,21%	10,51%	11,09%
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	-3,38%	-4,86%	0,76%	-4,14%	2,50%	-1,83%
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5,99%	40,40%	6,41%	5,85%	3,73%	12,48%
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	35,63%	23,65%	43,17%	52,67%	30,63%	37,15%
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	3,98%	11,02%	10,75%	10,93%	6,26%	8,59%
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	-4,54%	-6,87%	-5,61%	4,65%	-2,24%	-2,92%
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	8,80%	10,00%	9,58%	2,97%	1,63%	6,60%
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	13,72%	5,25%	2,25%	1,59%	1,23%	4,81%
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	4,97%	5,32%	3,63%	3,61%	2,81%	4,07%
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	7,26%	9,67%	7,45%	9,22%	7,78%	8,28%
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	5,96%	2,16%	4,93%	6,80%	3,40%	4,65%
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	0,10%	0,15%	0,17%	0,14%	0,13%	0,14%
Rata – rata			7,03%	7,44%	7,75%	7,45%	4,31%	6,80%
Max			35,63%	40,40%	43,17%	52,67%	30,63%	37,15%
Min			-4,54	-6,87	-5,61	-5,67	-9,71	-2,92

Lampiran 10

Total Utang Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	TOTAL UTANG				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	209.066	324.885	383.091	417.225	399.361
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	3.787	5.094	4.990	5.319	5.177
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	706.402	673.255	684.252	690.099	722.716
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	363.873	2.760.410	3.368.860	3.318.435	2.904.707
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1.563.631	2.160.702	1.766.825	1.744.756	2.166.496
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	746.598	845.932	533.044	489.592	192.308
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	227.473	183.700	185.422	196.197	239.353
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.870	10.173	10.401	11.295	11.660
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	15.571	12.858	84.698	25.036	23.746
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	44.710	48.209	38.288	41.182	46.620
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.677	1.334	1.454	1.445	1.721
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	6.190.553	6.148.255	6.657.165	7.561.503	9.049.161
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	242.353	296.079	373.511	391.494	454.760
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.182.771	1.517.788	1.476.889	1.739.467	1.476.909
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	331.624	420.396	633.267	399.790	15.954
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	178.206	225.066	272.088	328.714	408.057
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	882.610	910.758	1.167.899	957.666	984.801
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	4.864	6.405	9.176	10.024	11.556
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	651.985	742.490	749.966	978.185	780.215

Lampiran 11

Total Aset Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Total Aset				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	504.863	653.224	767.479	840.236	881.275
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	7.373.869	9.060.979	9.254.539	87.247.345	1.816.406
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1.239.053	1.180.228	1.165.093	1.109.383	1.109.843
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	442.407	3.198	4.879.715	5.306.055	5.165.236
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	2.476.982	3.265.953	2.931.807	2.939.456	3.392.980
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.234.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	991.947	1.038.321	1.197.796	1.340.842	1.523.517
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	24.910	26.560	28.901	31.619	34.367
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	350.911	332.003	364.933	313.924	298.890
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	85.938	91.831	82.174	87.939	96.537
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2.231	2.100	2.275	2.510	2.889
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	10.291.108	11.342.715	12.922.421	14.915.849	17.591.706
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	620.928	620.398	653.296	690.979	697.657
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2.142.894	2.706.323	2.919.640	4.559.373	4.393.810
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	649.534	764.484	1.001.657	1.623.021	1.771.365
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	331.574	377.110	568.239	63.628	31.954
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.342.432	255.088.
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	7.328.419	928.775	12.596	14.024.486	764.380
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	2.917.083	3.539.995	4.239.199	5.186.940	701.607

Lampiran 12

Leverage Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam X atau kali)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	LEV (X)					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	0,41	0,50	0,50	0,50	0,45	0,47
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,53	0,51	0,56	0,54	0,61	0,55
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	0,57	0,57	0,59	0,62	0,65	0,60
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,82	0,84	0,69	0,63	0,44	0,68
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	0,63	0,66	0,60	0,59	0,63	0,62
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,58	0,57	0,38	0,35	0,24	0,42
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0,23	0,18	0,15	0,15	0,16	0,17
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,40	0,38	0,36	0,36	0,35	0,37
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	0,04	0,04	0,23	0,08	0,08	0,10
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,52	0,53	0,47	0,47	0,49	0,50
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,75	0,64	0,64	0,58	0,68	0,66
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0,60	0,54	0,52	0,51	0,56	0,55
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0,39	0,48	0,57	0,57	0,61	0,52
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,55	0,56	0,51	0,38	0,34	0,47
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	0,51	0,55	0,63	0,37	0,36	0,48
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,54	0,60	0,48	0,52	0,55	0,54
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	0,52	0,47	0,50	0,41	0,38	0,46
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	0,66	0,69	0,73	0,71	0,72	0,70
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	0,22	0,21	0,18	0,19	0,15	0,19
Rata – rata			0,50	0,50	0,49	0,45	0,44	0,48
Max			0,82	0,84	0,73	0,71	0,72	0,70
Min			0,04	0,04	0,15	0,08	0,08	0,10

Lampiran 13

Harga Perlembar Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Harga Saham Perusahaan)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Harga Per Lembar Saham				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	2.303	1.015	10.000	885	920
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2.095	1.210	1.945	476	168
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	394	325	330	388	400
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	13.102	1.800	1.230	140	136
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	107	63	87	94	96
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	750	675	1.350	1.290	1.375
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	7.800	5.200	5.000	4.590	5.000
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.550	13.475	8.575	8.900	10.450
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	334	3.675	2.510	330	240
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	11.950	8.200	11.750	13.675	16.000
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	836	30.500	1.645	2.020	2.620
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	143	122	134	256	192
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	970	945	640	715	695
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	300	370	308	1.100	1.500
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2.880	3.015	3.190	4.360	3.750
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	755	510	990	1.225	865
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	930	3.945	4.570	1.295	1.350

Lampiran 14

Book Value per Share Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Jumlah Rupiah/lembar saham)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Book Value per Share				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	501,44	556,65	651,62	717,09	777,37
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	805,46	1.227,90	1.182,88	1.324,92	1.057,88
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	243,61	231,86	219,90	191,29	174,34
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	71,20	72,42	261,18	343,60	397,41
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	222,82	245,67	24.270,46	265,55	267,72
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.806,89	2.150,90	1.492,30	1.517,72	1.541,93
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	47.740,25	53.057,63	1.264,43	1.429,63	1.468,04
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.579,33	2.810,33	3.172,86	1.742,80	1.879,91
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	99,80	94,98	83,40	8,60	8,37
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4.695,49	4.911,10	5.004,47	5.325,11	5.529,77
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	26.283,67	363,78	389,48	505,41	397,59
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4.584,97	5.808,10	280,22	328,93	351,60
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	262,90	225,22	194,64	207,98	190,58
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	189,68	234,80	285,03	557,13	461,34
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	339,45	367,41	393,36	592,84	603,81
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	222,03	220,12	428,74	445,28	474,66
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	624,12	770,08	891,99	1.057,08	1.218,00
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	461,32	538,83	640,31	748,76	820,04
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	784,21	968,54	1.208,02	364,28	406,33

Lampiran 15

Price to Book Value Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam X atau Kali)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	PBV (X)					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	4,59	1,82	1,28	1,18	1,38	2,05
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,71	1,58	0,35	0,16	0,16	0,79
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1,62	1,40	0,01	1,86	2,29	1,44
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	184,02	24,85	1,49	3,17	2,95	43,30
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	0,48	0,26	0,34	0,35	0,36	0,36
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,42	0,63	0,00	0,85	0,89	0,56
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0,16	4,90	4,37	3,48	3,75	3,33
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,54	4,79	5,61	5,11	5,56	4,72
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	3,35	38,69	29,30	42,80	28,67	28,56
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,44	1,05	1,55	1,43	1,35	1,36
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,45	22,54	47,54	27,06	40,24	27,57
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0,18	5,25	6,38	6,71	7,45	5,19
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0,54	0,54	0,61	1,14	1,03	0,77
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	7,3	5,39	5,97	5,39	2,60	5,33
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	2,86	2,57	1,65	1,23	1,15	1,89
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1,35	1,68	1,27	2,46	3,16	1,98
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	4,61	3,92	3,82	4,26	3,08	3,94
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	1,64	0,95	1,64	1,64	1,05	1,38
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	1,19	4,07	3,95	3,95	3,32	3,30
Rata – rata			11,60	6,68	6,16	6,01	5,81	7,25
Max			184,02	38,69	47,54	42,80	40,24	43,30
Min			0,16	0,26	0,00	0,16	0,16	0,36

Lampiran 16

Pendapatan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Pendapatan (S)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	578.784	669.725	887.663	814.490	804.302
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	377.911	373.750	295.490	56.238	18.122
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	15.250	62.283	22.356	21.868	25.810
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	43.386	1.026	158.543	325.675	479.637
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	2.284	366.490	382.750	2.158	2.647
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2.188	435.248	307.478	1.380	2.541
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	93.407	63.020	774.968	777.908	38.582
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3.769	4.335	34.375	35.606	38.413
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	5.209	10.229	84.354	21.412	17.802
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	692.581	599.170	66.659	70.168	73.394
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	156.442	122.717	3.263	3.389	3.649
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1.817	1.234	18.349	20.816	24.060
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	909.181	590.365	1.099	1.534	974.102
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.212.733	18.540	17.956	28.107	67.721
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	6.226	6.596	2.548	11.936	7.688
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	681.419	745.107	833.850	914.188	1.045
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	19.890	22.456	28.584	63.768	61.558
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	6.337	6.513	6.153	8.974	8.614
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	24.591	36.301	4.685	4.879	5.472

Lampiran 17

Laba Komferhesif Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Komferhesif (I)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	31.021	36.224	56.019	38.623	58.903
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	378.142	379.032	706.681	(859.521)	(103.341)
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	(10.135)	(24.163)	(26.149)	(62.847)	(32.158)
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	(4.611)	1.108	(8.039)	(51.679)	114.287
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	28.230	146.466	36.956	40.965	49.780
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	39.026	102.342	248.027	104.374	100.378
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	288.073	191.304	258.832	276.390	347.690
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.522.328	3.025.095	3.635.216	3.531.220	5.206.867
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	(11.856)	(16.313)	(27.187)	(13.139)	(14.544)
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4.812.618	4.867.347	4.984.305	5.039.068	6.350.788
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	788.057	503.624	979.530	1.320.897	1.228.041
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	412.355	1.266.519	1.345.717	1.570.140	1.804.748
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	(28.175)	(43.116)	(41.068)	26.355	(41.264)
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	188.578	263.711	263.392	124.468	136.301
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	89.116	40.361	21.144	24.053	17.482
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	16.481	18.203	169.181	14.527	36.018
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	123.465	183.516	170.805	215.839	258.246
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	435.953	558.226	638.167	900.718	767.355
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	283.361	524.200	699.895	694.642	702.345

Lampiran 18

Perataan Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
(Dalam Hitungan Indeks)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba
			CvAS/CVAI
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	2,83
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-0,04
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-0,03
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-0,5
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	0,31
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-4,3
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	6,29
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-0,22
9	IHKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	-0,5
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,19
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,25
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1,03
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	-1,3
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	-0,1
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	3,23
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,47
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	-2,12
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung	0,27
19	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Tracking Company Tbk	0,54
Rata – rata			0,31
Max			6,29
Min			-4,3

Lampiran 19

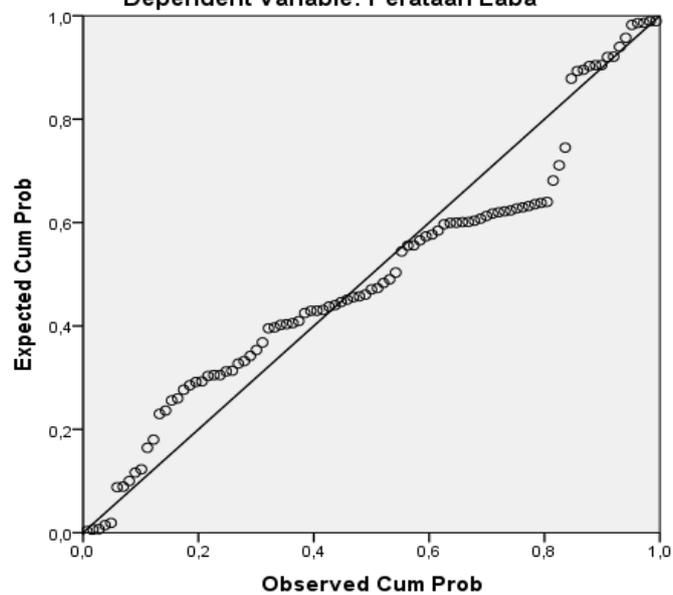
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	95	-9,71	52,67	6,7957	10,50730
LEV (X2)	95	,04	,84	,4764	,17850
PBV (X3)	95	,00	184,02	7,2540	20,73348
Perataan Laba	95	-4,30	6,29	,3116	2,10417
Valid N (listwise)	95				

Pengujian Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Perataan Laba



Lampiran 20

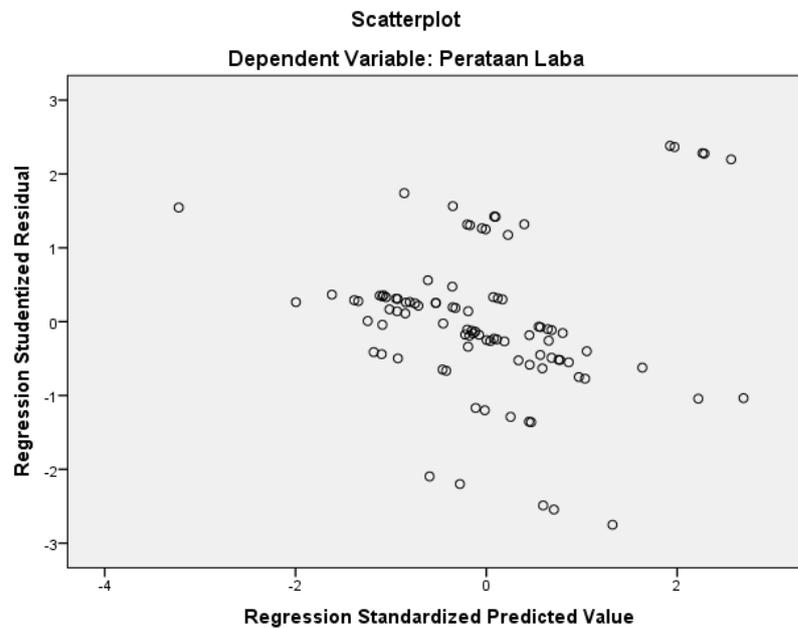
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,317 ^a	,100	,071	2,02855	,567

a. Predictors: (Constant), PBV (X3), ROA (X1), LEV (X2)

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Pengujian Heteroskedastisitas



Lampiran 21

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,235	,607		2,036	,045		
	ROA (X1)	,047	,020	,235	2,357	,021	,993	1,007
	LEV (X2)	-2,531	1,179	-.215	-2,148	,034	,989	1,011
	PBV (X3)	-.005	,010	-.052	-.514	,609	,985	1,016

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Uji Multikolinieritas

Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,235	,607		2,036	,045		
	ROA (X1)	,047	,020	,235	2,357	,021	,993	1,007
	LEV (X2)	-2,531	1,179	-.215	-2,148	,034	,989	1,011
	PBV (X3)	-.005	,010	-.052	-.514	,609	,985	1,016

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	41,722	3	13,907	3,380	,022 ^b
	Residual	374,466	91	4,115		
	Total	416,188	94			

a. Dependent Variable: Perataan Laba

b. Predictors: (Constant), PBV (X3), ROA (X1), LEV (X2)

Lampiran 22

Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,235	,607		2,036	,045
ROA (X1)	,047	,020	,235	2,357	,021
LEV (X2)	-2,531	1,179	-,215	-2,148	,034
PBV (X3)	-,005	,010	-,052	-,514	,609

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,317 ^a	,100	,071	2,02855

a. Predictors: (Constant), PBV (X3), ROA (X1), LEV (X2)

b. Dependent Variable: Perataan Laba